

Transformasi Smp Muhammadiyah 7 Program Unggulan Colomadu Kabupaten Karanganyar

Transformation of Muhammadiyah 7 Junior High School Flagship Program Colomadu, Karanganyar Regency

Arif Nasiruddin ^{a*}, Mohamad Ali ^b, Muh. Nur Rochim Maksum ^c

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Universitas
Muhammadiyah Surakarta

^aO100240016@student.ums.ac.id

Abstrak

Perubahan sosial dan perkembangan teknologi yang pesat menuntut lembaga pendidikan Islam untuk melakukan transformasi agar tetap relevan dan berdaya saing tanpa kehilangan identitas keislamannya. Dalam konteks pendidikan Muhammadiyah, transformasi kelembagaan menjadi kebutuhan strategis untuk merespons tantangan global sekaligus meneguhkan nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyahan. Namun, kajian empiris yang mengkaji transformasi sekolah Muhammadiyah tingkat menengah pertama secara mendalam masih terbatas. Penelitian ini bertujuan menganalisis proses transformasi SMP Muhammadiyah 7 Program Unggulan Colomadu Kabupaten Karanganyar yang mencakup aspek tata kelola/manajemen, sarana prasarana, guru, dan siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi sekolah dilakukan secara sistematis melalui penguatan visi kelembagaan, reformasi manajerial, pengembangan sumber daya manusia, peningkatan sarana prasarana, serta implementasi program unggulan. Program kelas digital, tahfidz, dan kelas reguler berciri Islami menjadi instrumen utama dalam membentuk budaya sekolah yang adaptif, meningkatkan mutu pembelajaran, serta memperkuat karakter religius siswa. Meskipun demikian, keterbatasan kesiapan sumber daya manusia dan sarana pendukung masih menjadi tantangan yang memerlukan pendampingan berkelanjutan. Penelitian ini memberikan kontribusi empiris terhadap kajian transformasi pendidikan Islam serta menawarkan rujukan praktis bagi sekolah Muhammadiyah dan sekolah Islam lainnya dalam mengembangkan strategi transformasi yang berkelanjutan dan berlandaskan nilai-nilai keislaman.

Kata Kunci: transformasi pendidikan; sekolah Muhammadiyah; program unggulan; pendidikan Islam.

1. Pendahuluan

Pendidikan dalam Islam merupakan proses integral yang bertujuan mengembangkan potensi intelektual, spiritual, dan moral peserta didik. Al-Qur'an menegaskan pentingnya pendidikan melalui perintah membaca dan menuntut ilmu sebagaimana tertuang dalam wahyu pertama, QS. Al-'Alaq [96]: 1-5, yang menjadi fondasi pembentukan peradaban Islam berbasis ilmu pengetahuan (Departemen Agama RI, 2005).

إِفْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha Mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

Tokoh-tokoh klasik pendidikan Islam menekankan dimensi etis dan spiritual dalam pendidikan. Az-Zarnuji menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan tidak

hanya diukur dari penguasaan ilmu, tetapi juga dari niat, adab, dan integritas moral penuntut ilmu (Az-Zarnuji, 2000). Senada dengan itu, Al-Ghazali menegaskan bahwa ilmu harus terintegrasi dengan amal agar pendidikan tidak kehilangan makna spiritualnya (Al-Ghazali, 2005). Sementara itu, Al-Attas memformulasikan konsep *ta'dib* sebagai tujuan utama pendidikan Islam, yaitu pembentukan manusia beradab yang mampu menempatkan ilmu secara benar dalam kerangka nilai ilahiah (Al-Attas, 1991).

Dalam konteks modern, pendidikan Islam menghadapi tantangan serius akibat percepatan perubahan sosial, budaya, dan teknologi. Modernisasi dan globalisasi kerap melahirkan krisis moral, kurikulum yang kurang adaptif, serta melemahnya identitas keislaman dalam praktik pendidikan (Wahdaniyah & Malli, 2025). Abdul Azis dkk. (2025) menambahkan bahwa metode pembelajaran konvensional dan rendahnya literasi digital pendidik turut memperlemah daya saing pendidikan Islam di era global.

Kondisi tersebut menuntut lembaga pendidikan Islam untuk melakukan transformasi yang bersifat sistemik dan berkelanjutan. Transformasi pendidikan tidak hanya mencakup pembaruan administratif atau fasilitas fisik, tetapi juga menyentuh aspek manajemen, kurikulum, metode pembelajaran, serta budaya sekolah (Tilaar, 2003; Supriadi, 2002). Dalam konteks sekolah Muhammadiyah, transformasi pendidikan harus sejalan dengan visi keislaman berkemajuan dan semangat *tajdid* sebagai respons terhadap perubahan zaman (Suyatno, 2021).

Transformasi pendidikan juga selaras dengan prinsip perubahan dalam Islam sebagaimana ditegaskan dalam QS. Ar-Ra'd [13]: 11, bahwa perubahan kondisi suatu kaum bergantung pada upaya perubahan dari dalam diri mereka sendiri (Departemen Agama RI, 2005). Prinsip ini menegaskan pentingnya kesadaran internal lembaga pendidikan dalam melakukan pembaruan yang berorientasi pada peningkatan mutu dan relevansi pendidikan.

SMP Muhammadiyah 7 Program Unggulan Colomadu merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang melakukan transformasi kelembagaan sebagai respons atas tantangan tersebut. Sekolah ini mengembangkan program unggulan berupa kelas digital, kelas tahfidz, dan kelas reguler Islami sebagai upaya mengintegrasikan penguasaan teknologi, penguatan religiusitas, dan pembelajaran umum. Transformasi ini dilakukan setelah sekolah mengalami krisis keberlanjutan yang ditandai dengan minimnya jumlah peserta didik dan lemahnya tata kelola kelembagaan (Observasi awal peneliti, 2024).

Meskipun transformasi telah dijalankan, kajian ilmiah yang mendokumentasikan proses dan dinamika transformasi tersebut masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji bagaimana proses transformasi pendidikan Islam berlangsung di SMP Muhammadiyah 7 Colomadu serta sejauh mana nilai-nilai pendidikan Islam tercermin dalam praktik manajerial, pembelajaran, dan budaya sekolah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan dan transformasi sekolah-sekolah Islam dalam menghadapi tantangan pendidikan modern.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan yang bertujuan memahami fenomena secara mendalam melalui konteks alami objek penelitian. Data penelitian dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi yang

komprehensif terkait proses yang diteliti. Analisis data dilakukan secara interaktif menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara berkelanjutan hingga diperoleh temuan yang valid dan sistematis. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan secara utuh dinamika fenomena sosial dan proses yang terjadi di lapangan sesuai dengan fokus penelitian.

3. Hasil Dan Pembahasan

Analisis Proses Transformasi Sekolah

a. Kesesuaian Proses Transformasi dengan Tujuan Sekolah

1) Tujuan Sekolah sebagai Arah Transformasi

Tujuan SMP Muhammadiyah 7 Program Unggulan Colomadu pada dasarnya diarahkan pada pembentukan peserta didik yang berkarakter Islami, berprestasi, serta memiliki daya saing akademik dan nonakademik. Tujuan tersebut menjadi dasar pijakan dalam perencanaan dan pelaksanaan berbagai program unggulan sekolah.

Berdasarkan data penelitian lapangan, tujuan sekolah tidak hanya berfungsi sebagai dokumen normatif, tetapi dijadikan sebagai acuan strategis dalam merancang kebijakan dan program transformasi. Hal ini terlihat dari keterkaitan langsung antara visi-misi sekolah dengan program penguatan karakter Islami, peningkatan mutu pembelajaran, serta pengembangan budaya disiplin dan prestasi.

Arum Dyah Ripdianti menyatakan: “Kami selalu merujuk pada visi dan misi sekolah setiap kali merancang kegiatan pembelajaran, agar semua program mendukung tujuan membentuk siswa yang berakhlak dan berprestasi.”

2) Kesesuaian Proses Transformasi dengan Tujuan Pembentukan Karakter Islami

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses transformasi sekolah memiliki kesesuaian yang kuat dengan tujuan pembentukan karakter Islami peserta didik. Transformasi pada aspek budaya sekolah, pembiasaan religius, dan keteladanan guru diarahkan secara konsisten untuk mendukung tujuan tersebut.

Wulan selaku Waka Kesiswaan menambahkan: “Setiap kegiatan pembelajaran maupun ekstrakurikuler selalu kami hubungkan dengan nilai-nilai Islami, agar siswa tidak hanya pintar, tetapi juga berakhlak mulia.”

Proses ini sejalan dengan teori transformasi pendidikan yang menekankan bahwa perubahan sekolah harus berangkat dari nilai dan budaya yang dianut oleh institusi pendidikan. Dengan demikian, transformasi yang dilakukan tidak bersifat teknokratis semata, tetapi berakar pada nilai keislaman yang menjadi identitas sekolah Muhammadiyah.

3) Kesesuaian Proses Transformasi dengan Tujuan Peningkatan Mutu Akademik

Pada aspek akademik, proses transformasi sekolah menunjukkan kesesuaian dengan tujuan peningkatan mutu pembelajaran dan prestasi peserta didik. Hal ini tercermin dari pengembangan strategi pembelajaran

aktif, peningkatan kompetensi guru, serta penyediaan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran.

Data lapangan menunjukkan bahwa perubahan proses pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa berkontribusi pada peningkatan motivasi belajar dan prestasi akademik. Temuan ini memperkuat teori transformasi pendidikan yang menyatakan bahwa perubahan proses pembelajaran merupakan inti dari peningkatan mutu sekolah.

4) Kesesuaian Proses Transformasi dengan Tujuan Penguatan Budaya Sekolah

Proses transformasi di SMP Muhammadiyah 7 Program Unggulan Colomadu juga selaras dengan tujuan penguatan budaya sekolah yang disiplin, tertib, dan berorientasi pada mutu. Transformasi manajemen dan kepemimpinan sekolah diarahkan untuk membangun budaya kerja kolaboratif dan partisipatif di kalangan warga sekolah.

Kesesuaian ini menunjukkan bahwa proses transformasi tidak hanya berfokus pada hasil jangka pendek, tetapi juga pada pembentukan budaya sekolah yang berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan pandangan teori transformasi pendidikan yang menempatkan budaya sekolah sebagai fondasi utama perubahan jangka panjang.

5) Sintesis Kesesuaian Proses Transformasi dengan Tujuan Sekolah

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disintesis bahwa proses transformasi yang berlangsung di SMP Muhammadiyah 7 Program Unggulan Colomadu Kabupaten Karanganyar memiliki kesesuaian yang tinggi dengan tujuan sekolah. Transformasi diarahkan secara konsisten untuk mendukung pembentukan karakter Islami, peningkatan mutu akademik, dan penguatan budaya sekolah.

Kesesuaian antara proses transformasi dan tujuan sekolah ini menegaskan bahwa transformasi yang terjadi bukanlah perubahan yang bersifat sporadis, melainkan perubahan yang terarah, terencana, dan berlandaskan pada tujuan pendidikan yang jelas. Dengan demikian, temuan ini memperkuat kesimpulan bahwa proses transformasi sekolah telah berjalan sesuai dengan kerangka teori transformasi pendidikan dan konteks kelembagaan SMP Muhammadiyah 7 Program Unggulan Colomadu.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat Transformasi

1) Faktor Pendukung Transformasi Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian lapangan, sejumlah faktor berperan penting dalam mendukung proses transformasi sekolah, antara lain:

a) Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Visioner dan Partisipatif

Kepala sekolah memiliki peran sentral dalam menggerakkan perubahan. Kepemimpinan yang visioner, komunikatif, dan mendukung partisipasi guru dan siswa memungkinkan implementasi transformasi berjalan efektif.

Arum Dyah Ripdianti menyatakan: "Kami selalu melibatkan guru dan komite sekolah setiap kali merancang program baru, sehingga semua pihak merasa memiliki tanggung jawab untuk suksesnya transformasi."

b) Budaya Sekolah yang Positif dan Mendukung Perubahan

Budaya disiplin, kolaboratif, dan berorientasi pada prestasi mendorong warga sekolah menerima dan melaksanakan perubahan.

Budaya Islami yang sudah melekat juga memperkuat motivasi internal warga sekolah.

c) Ketersediaan Sarana dan Prasarana yang Memadai

Sarana pembelajaran, ruang kelas, laboratorium, dan fasilitas keagamaan yang memadai mendukung proses pembelajaran dan pembiasaan nilai, sehingga transformasi dapat berjalan secara optimal.

d) Kompetensi dan Motivasi Guru

Guru yang kompeten dan bersemangat untuk mengembangkan metode pembelajaran inovatif menjadi faktor pendukung utama. Hal ini memastikan strategi pembelajaran yang diterapkan selaras dengan tujuan transformasi.

2) Faktor Penghambat Transformasi Sekolah

Meskipun banyak faktor pendukung, penelitian juga mengidentifikasi beberapa faktor penghambat transformasi, yaitu:

a) Keterbatasan Sumber Daya Manusia

Meskipun mayoritas guru kompeten, masih ada beberapa guru yang membutuhkan pendampingan tambahan dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran baru atau penggunaan teknologi.

b) Keterbatasan Anggaran dan Fasilitas

Pengembangan sarana dan prasarana kadang terkendala oleh keterbatasan dana, sehingga beberapa inovasi atau pembaruan fasilitas tidak dapat segera dilakukan.

c) Resistensi terhadap Perubahan

Beberapa warga sekolah awalnya menunjukkan resistensi terhadap perubahan, terutama terkait adaptasi dengan metode pembelajaran baru dan sistem evaluasi yang lebih ketat.

Belinda mengungkapkan: "Awalnya ada beberapa guru yang merasa sulit menyesuaikan diri dengan model pembelajaran berbasis proyek, tetapi setelah mendapatkan pelatihan, sebagian besar mulai menerima dan mencoba menerapkannya."

3) Analisis Hubungan Faktor Pendukung dan Penghambat dengan Teori Transformasi Pendidikan

Dalam perspektif teori transformasi pendidikan, faktor pendukung yang ditemukan sesuai dengan pandangan bahwa kepemimpinan, budaya sekolah, sumber daya, dan motivasi guru merupakan penentu utama keberhasilan transformasi (Fullan; Tilaar). Sebaliknya, faktor penghambat seperti keterbatasan sumber daya manusia, dana, dan resistensi terhadap perubahan merupakan hambatan yang lazim terjadi dalam proses transformasi, yang harus dikelola melalui strategi manajemen perubahan.

4) Sintesis Faktor Pendukung dan Penghambat Transformasi

Secara sintesis, proses transformasi SMP Muhammadiyah 7 Program Unggulan Colomadu berjalan lebih banyak didukung oleh faktor internal yang kuat, seperti kepemimpinan, budaya sekolah, dan motivasi guru, meskipun menghadapi beberapa hambatan terutama dalam hal sumber daya dan adaptasi perubahan. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan transformasi sekolah sangat bergantung pada pengelolaan faktor pendukung dan mitigasi faktor penghambat, sesuai dengan prinsip-prinsip transformasi pendidikan yang berkelanjutan.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Transformasi SMP Muhammadiyah 7 Program Unggulan Colomadu Kabupaten Karanganyar, dapat disimpulkan bahwa proses transformasi sekolah berlangsung secara terencana, sistematis, dan selaras dengan tujuan strategis lembaga, mencakup perbaikan manajemen kepemimpinan, strategi pembelajaran guru, peningkatan sarana prasarana, serta perubahan budaya dan perilaku belajar siswa. Transformasi ini tidak hanya bersifat operasional, tetapi juga menyentuh perubahan pola pikir warga sekolah yang tercermin dalam pembelajaran yang lebih aktif, reflektif, inovatif, dan kolaboratif. Secara teoretis, proses tersebut relevan dengan model perubahan Kurt Lewin melalui tahapan unfreezing, changing, dan refreezing, didukung oleh teori pembelajaran transformatif Jack Mezirow yang menekankan refleksi kritis individu, serta pendekatan dialogis Paulo Freire yang mendorong keterlibatan aktif siswa dalam membangun pengetahuan. Faktor pendukung transformasi meliputi kepemimpinan visioner, komitmen guru, dukungan sarana prasarana, dan partisipasi siswa, sementara faktor penghambatnya antara lain resistensi terhadap perubahan, keterbatasan sumber daya, serta perbedaan persepsi di antara warga sekolah. Secara keseluruhan, transformasi di SMP Muhammadiyah 7 Colomadu dapat dinilai berjalan tepat sasaran dan konsisten dengan visi sekolah, serta berpotensi menghasilkan pendidikan yang lebih adaptif dan bermakna bagi seluruh warga sekolah.

5. Daftar Pustaka

- Abdullah, A. H., & Santoso, B. (2015). *Teori dan praktik pendidikan modern*. Pustaka Pelajar.
- Al-Attas, S. M. N. (1991). *The concept of education in Islam*. ISTAC.
- Al-Attas, S. M. N. (1993). *Islam and secularism*. ISTAC.
- Al-Ghazālī, A. Ḥ. (t.t.). *Iḥyā' 'ulūm al-dīn* (Juz 1). Dār al-Ma'rifah.
- Al-Ghazālī, A. Ḥ. (2005). *Iḥyā' 'ulūm ad-dīn* (Juz 1). Dār al-Fikr.
- Al-Ghazālī, A. Ḥ. (2015). *The revival of the religious sciences: Book of knowledge* (K. Honerkamp, Trans.). Fons Vitae.
- Al-Ghazālī, A. Ḥ. (2016). *The revival of the religious sciences: Book of knowledge* (K. Honerkamp, Trans.). Fons Vitae.
- Astuti, D., & Ismail, I. (2025). Transformasi pendidikan: Relevansi filsafat dalam menghadapi era globalisasi dan teknologi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(5), 5165–5169.
- Az-Zarnuji. (2000). *Ta'lim al-muta'allim* (A. Mustofa, Ed.). Al-Hidayah.
- Chekhov, A. (1973). *Letters of Anton Chekhov* (A. Yarmolinsky, Ed.). Viking Press.
- Cranton, P. (1994). *Understanding and promoting transformative learning*. Jossey-Bass.
- Cranton, P. (1996). *Professional development as transformative learning*. Jossey-Bass.
- Danim, S. (2003). *Menjadi peneliti kualitatif*. Pustaka Setia.
- Darling-Hammond, L. (2000). Teacher quality and student achievement. *Education Policy Analysis Archives*, 8(1), 15–19.
- Dewey, J. (1916). *Democracy and education*. Macmillan.
- Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. (2023). *Teknologi dalam transformasi pembelajaran Kurikulum Merdeka*. Kemendikbudristek.

- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. (2020). *Panduan manajemen sekolah efektif*. Kemendikbud.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. (2021). *Panduan pengelolaan sarana dan prasarana sekolah*. Kemendikbud.
- Freire, P. (2000). *Pedagogy of the oppressed* (M. B. Ramos, Trans.). Continuum.
- Freire, P. (2005). *Education for critical consciousness* (M. B. Ramos, Trans.). Continuum.
- Fullan, M. (2001). *The new meaning of educational change*. Teachers College Press.
- Fullan, M. (2001). *Leading in a culture of change*. Jossey-Bass.
- Fullan, M. (2007). *The new meaning of educational change* (4th ed.). Teachers College Press.
- Giroux, H. A. (2000). Introduction. In P. Freire, *Pedagogy of the oppressed* (pp. 12–15). Continuum.
- Hargreaves, A., & Shirley, D. (2009). *The fourth way*. Corwin Press.
- Hussain, S. T., et al. (2016). Kurt Lewin's change model. *Journal of Innovation & Knowledge*, 1(3), 123–127.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Panduan penyusunan rencana kerja sekolah*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). *Laporan transformasi pendidikan nasional*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2022). *Profil pelajar Pancasila*.
- Kotter, J. P. (1996). *Leading change*. Harvard Business School Press.
- Lewin, K. (1947). Frontiers in group dynamics. *Human Relations*, 1(1), 5–42.
- Lewin, K. (1951). *Field theory in social science*. Harper & Row.
- Leithwood, K., & Jantzi, D. (2005). Transformational leadership. In *A new agenda for research in educational leadership*. Teachers College Press.
- McLaren, P. (2015). *Life in schools* (6th ed.). Routledge.
- Mezirow, J. (1978). Perspective transformation. *Adult Education Quarterly*, 28(2).
- Mezirow, J. (1991). *Transformative dimensions of adult learning*. Jossey-Bass.
- Mezirow, J. (2000). *Learning as transformation*. Jossey-Bass.
- Moleong, L. J. (2004). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen berbasis sekolah*. Remaja Rosdakarya.
- Nata, A. (2012). *Pendidikan Islam di era globalisasi*. Kencana.
- Sallis, E. (2002). *Total quality management in education*. Routledge.
- Sallis, E. (2006). *Total quality management in education* (A. A. Riyadi, Trans.). IRCiSoD.
- Schein, E. H. (2010). *Organizational culture and leadership* (4th ed.). Jossey-Bass.
- Schein, E. H. (2016). *Organizational culture and leadership* (5th ed.). Jossey-Bass.
- Senge, P. M., et al. (2000). *Schools that learn*. Doubleday.
- Sergiovanni, T. (2005). *Leadership for the schoolhouse*. Jossey-Bass.
- Suyatno. (2021). Transformasi pendidikan Muhammadiyah. *Jurnal Dinamika Ilmu*, 21(1), 50–52.
- Tilaar, H. A. R. (2002). *Perubahan sosial dan pendidikan*. Grasindo.
- Tilaar, H. A. R. (2004). *Manajemen pendidikan nasional*. Rineka Cipta.
- UNESCO. (2021). *Reimagining our futures together*. UNESCO Publishing.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society*. Harvard University Press.
- Zuhairini. (1995). *Filsafat pendidikan Islam*. Bumi Aksara.